

**ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN PADI DAN TENAGA
KERJA SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI PADI DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Skripsi Oleh :

M. GHALIB AKBAR

(01021382126154)

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

*ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN PADI DAN TENAGA KERJA
SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI PADI DI PROVINSI
SUMATERA SELATAN*

Disusun oleh

Nama : M. Ghalib Akbar

Nim 01021382126154

Fakultas : Ekonomi

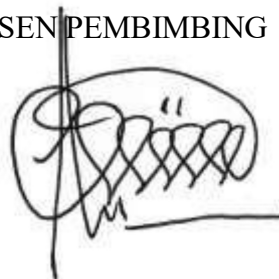
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Agribisnis

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal: 19 Mei 2025

Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si
NIP.197110302006041001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN PADI DAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI PADI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Disusun oleh

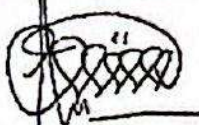
Nama : M. Ghalib Akbar
Nim : 01021382126154
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Agribisnis

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 19 Juni 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 19 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si
NIP. 197110302006041001

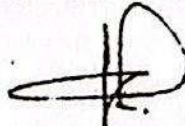
Dosen Penguji



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 1-8-2025
FAKULTAS EKONOMI UNSR

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ghalib Akbar
Nim : 01021382126154
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Agribisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Analisis Pengaruh Luas Lahan Panen Padi Dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Provinsi Sumatera Selatan

Pembimbing : Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 19 Juni 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 24 Juli 2025
Pembuat Pernyataan

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



M. Ghalib Akbar
NIM. 01021382126154

MOTTO PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ilmu Bukan Hanya Hasil Jerih Payah, Tetapi Juga Amanah Dari Kedua Orang Tua Yang Terus Mengiringi Ku Dengan Doa Yang Terbentang Diatas Langit”

(M. Ghalib Akbar)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Kedua orang tua saya, orang yang selalu mengiringi Langkah saya dengan doa-doa dan pengetahuan dasar dan menjadi semangat bagi diri saya untuk menyelesaikan yang telah saya mulai sejak awal. Orang tua yang tidak pernah menuntut dan membandingkan saya dengan orang-orang disekitar serta selalu mencurahkan rasa cinta dan kasih sayang disetiap harinya. Selalu memberi masukan dan motivasi agar saya lebih semangat menyelesaikan skripsi ini.

Saya ucapkan terimakasih atas segala doa-doa yang dilangitkan, atas segala curahan kasih sayang, atas segala tetes keringat yang dikeluarkan untuk menghidupi saya dengan selayak-layaknya. Saya berada di titik ini membawa Impian, doa dan rasa bangga atas kedua orang tua yang saya sayangi. Permintaan saya tetap sama semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan Kesehatan dan umur yang Panjang agar saya dapat membahagiakan dan selalu membanggakan kalian. Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan karunia-Nya, Rahmat-Nya, dan Hidayah-Nya untuk kita semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Analisis Pengaruh Luas Lahan Panen Padi Dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Provinsi Sumatera Selatan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Karya ilmiah ini membahas mengenai pengaruh dari luas lahan panen dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap produksi padi di provinsi Sumatera Selatan pada periode 2001 hingga 2023. Penulisan skripsi ini, dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, tentunya kesalahan-kesalahan pasti terdapat dalam skripsi ini. Namun, setiap menghadapi kesulitan atau kendala penulis selalu bangkit kembali karena semangat, dukungan, dan motivasi dari setiap orang disekitar yang memiliki kontribusi selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, diharapkan kritik dan saran. Semoga para pembaca skripsi ini dapat merasakan manfaat dan mengambil ilmu serta pengetahuan yang terdapat di dalamnya.

Palembang, 24 Juli 2025

M. Ghalib Akbar

NIM. 01021382126154

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam, segala puji dan Syukur saya panjatkan atas Rahmat, nikmat, karunia, serta hidayah-Nya yang tak terhingga. Skripsi ini dapat terselesaikan atas izin, kekuatan, serta kemudahan berfikir yang telah Engkau limpahkan.
2. Kedua Orangtua, Bapak Idrus Salam dan Ibu Usnaini, yang tiada henti memanjatkan doa, memberikan bimbingan serta curahan kasih sayang yang tidak terbatas. Skripsi ini merupakan bukti kecil dari buah doa dan perjuangan Ayah dan Ibu.
3. Rektor Universitas Sriwijaya, Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwah, S.E.,M.Si
4. Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Azwardi, S.E.,M.Si
5. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Yang terhormat Bapak Dr. Mukhlis, S.E.,M.Si
6. Dosen Pembimbing Skripsi Saya, Yang terhormat Bapak Dr. Muhammad Subardin, S.E.,M.Si, yang selalu memberikan masukan atas kekurangan yang ada pada skripsi saya serta selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran terhadap skripsi ini agar selesai dengan sebaik-baiknya.
7. Dosen Penguji, Yang terhormat Bapak Dr. Imam Asngari, S.E.,M.Si, yang telah memberikan kritik dan saran agar skripsi ini dapat saya selesaikan dengan sebaik mungkin.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Yang saya hormati Bapak/Ibu yang selalu memberikan saya ilmu selama masa perkuliahan, serta mengorbankan waktu dan tenaga untuk saya menyelesaikan studi ini dengan ilmu sebanyak-banyaknya.

9. Seluruh Staf tata usaha dan Admin Jurusan pada Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, yang telah membantu saya mengurus berkas serta memberikan informasi-informasi penting mengenai perkuliahan.
10. Adik-adik, Dzaki dan Aulia, yang selalu memberikan semangat serta saling mendukung dan mendoakan satu sama lain setiap harinya.
11. Keluarga Besar, Saonah Family, yang selalu mendukung, mengingatkan, dan mendoakan saya agar semangat dalam menyelesaikan studi yang sedang dijalani serta saling memberikan semangat satu sama lainnya.
12. Keluarga Besar, Amin Family, yang selalu menyemangati, mendoakan, dan mengingatkan saya agar selalu semangat dan tidak menyerah dengan studi yang sedang dijalani.
13. Teman spesial saya, Dinda, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta selalu memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan menjadi pendengar yang baik sambil mendoakan satu sama lain dalam menghadapi persoalan mengenai studi masing-masing.
14. Teman-Teman saya, Fakhri, Ihsan, Vivi, Hafidh, Dimas, Fatur, Robby, dan Jesika, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta saling bertukar pikiran dan informasi dalam menghadapi persoalan dalam menyelesaikan studi masing-masing.
15. Seluruh Angkatan 2021, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya, yang Namanya tidak saya sebutkan satu persatu, yang juga membantu saya dalam menyelesaikan studi ini.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN PANEN PADI DAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI PADI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh:

M. Ghalib Akbar, Muhammad Subardin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Luas Lahan Panen Padi Dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2001-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), data sekunder tidak diterbitkan oleh peneliti sendiri melainkan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dari berbagai sumber. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan berbagai pengujian, yaitu Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Luas Lahan dan Tenaga Kerja memiliki korelasi positif terhadap Produksi Padi di Sumatera Selatan. Luas Lahan Panen Padi berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Sumatera Selatan selama periode 2001-2023, hal ini disebabkan oleh kesuburan tanah, perbaikan irigasi, dan masalah air. Tenaga Kerja berhubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Sumatera Selatan selama periode 2001-2023, hal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas tenaga kerja dan penggunaan tenaga kerja yang tepat.

Kata Kunci : Luas Lahan, Tenaga Kerja, Produksi Padi

Mengetahui,

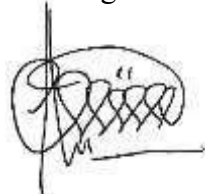
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP.197304062010121001

Pembimbing



Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si

NIP.197110302006041001

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF RICE HARVESTED LAND AREA AND AGRICULTURAL SECTOR LABOR ON RICE PRODUCTION IN THE PROVINCE

By:

M. Ghalib Akbar, Muhammad Subardin

This study aims to determine the effect of the area of rice harvested land and agricultural sector labor on rice production in South Sumatra Province during the period 2001-2023. This research uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), secondary data is not published by the researcher himself but rather data that has been collected by other people from various sources. The analysis technique in this study is descriptive qualitative, with various tests, namely Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Test, and Coefficient of Determination. The results of this study show that land area and labor have a positive correlation with rice production in South Sumatra. Rice Harvested Land Area significantly influenced rice production in South Sumatra during the period 2001-2023, this was caused by soil fertility, irrigation improvements, and water problems. Labor was positively related and significantly influenced rice production in South Sumatra during the period 2001-2023, this was caused by improvements in labor quality and appropriate labor utilization.

Keywords: Land Area, Labor, Rice Production

Mengetahui,

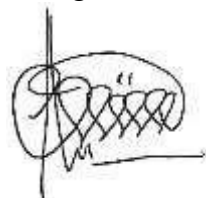
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP.197304062010121001

Pembimbing



Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si

NIP.197110302006041001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
	Nama	M. Ghalib Akbar
	NIM	01021382126154
	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 4 Juni 2003
	Alamat	Jl. STM. MANYUR No. 1748, RT.034, RW. 007, Kel. 32 Ilir, Kec. Ilir Barat II, Kota Palembang, Sumatera Selatan
Handphone		+62 859-6020-8199
Agama		Islam
Jenis Kelamin		Laki-Laki
Status Kewarganegaraan		Warga Negara Indonesia (WNI)
Email		ghalibakbar878@gmail.com
PENDIDIKAN		
2009-2015	SD Negeri 33 Palembang	
2015-2018	SMP Negeri 43 Palembang	
2018-2021	SMA Islam Az- Zahra Palembang	
2021-2025	S-1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
MOTTO PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan Penelitian.....	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	20
BAB II.....	21
TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Landasan Teori	21
2.1.1 Teori Produksi	21
2.1.2 Fungsi Produksi.....	22
2.1.3 Teori Produksi Cobb Douglas	25
2.1.4 Fungsi Produksi Cobb Douglas.....	26
2.1.5 Tenaga Kerja Dalam Produksi Pertanian	28
2.1.6 Tanah Dalam Produksi Pertanian	29
2.1.7 Teori Agribisnis.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	35

2.3	Kerangka Pemikiran	43
BAB III.....		46
METODOLOGI PENELITIAN		46
3.1	Ruang Lingkup	46
3.2	Data	46
3.2.1	Jenis Data.....	46
3.2.2	Sumber Data	46
3.2.3	Data Menurut Waktu	47
3.3	Metode Pengumpulan Data	47
3.4	Teknik Analisis Data	47
3.4.1	Uji Asumsi Klasik	48
3.4.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
3.4.3	Uji Hipotesis.....	52
3.4.4	Koefisien Determinasi	54
3.5	Definisi Operasional Variabel	55
BAB IV		57
HASIL DAN PEMBAHASAN		57
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.1.1	Total Area Lahan Padi.....	57
4.1.2	Jumlah Pekerja Di Bidang Pertanian.....	57
4.1.3	Hasil Panen Padi.....	58
4.2	Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	59
4.2.1	Luas Lahan panen padi.....	59
4.2.2	Tenaga Kerja Sektor Pertanian	60
4.2.3	Produksi Padi.....	61
4.3	Grafik Variabel Penelitian.....	62
4.3.1	Luas Lahan (Ha).....	62
4.3.2	Tenaga Kerja (Jiwa)	63
4.3.3	Produksi Padi (Ton)	64
4.4	Hasil Penelitian.....	65
4.4.1	Analisis Asumsi Klasik	65
4.4.2	Uji Asumsi Klasik	68

4.5 Pembahasan	69
4.5.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Padi.....	69
4.5.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi.....	70
BAB V.....	72
KESIMPULAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
Daftar Pustaka	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribusi Presentase Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Provinsi Sumatera Selatan 2019 - 2023	2
Tabel 1. 2 Rata – rata harga GKG Menurut Kualitas Pada Tahun 2023 Di Provinsi Sumatera Selatan	5
Tabel 1. 3 Luas Lahan Panen Padi Per Kabupaten Pada Tahun 2018 - 2023 Di Provinsi Sumatera Selatan.....	7
Tabel 1. 4 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Pada 5 Tahun Terakhir Di Provinsi Sumatera Selatan	17
Tabel 1. 5 Banyaknya Usaha/ Perusahaan Penggilingan Padi menurut Kabupaten/ Kota, 2012 dan 2020	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Luas lahan.....	62
Gambar 4. 2 Tenaga Kerja.....	63
Gambar 4. 3 Produksi Padi.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Luas Lahan (HA),Tenaga Kerja(jiwa) dan Produksi Padi (Ton)	76
Lampiran 2 Uji Multikolinearitas	76
Lampiran 3 Uji Normalitas.....	77
Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas	77
Lampiran 5 Uji Autokorelasi	77
Lampiran 6 Hasil Regresi Linear Berganda	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Pada umumnya, varietas padi sawah pada kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan sedikit, panjang malai yang lebih pendek, dan tentunya jumlah gabah per malai berkurang dibandingkan dengan jarak tanam lebar. Dalam hal ini, dibutuhkan teknologi cara penanaman padi yang lebih inovatif yang dapat menambah produktivitas padi sekaligus mengendalikan organisme pengganggu tanaman padi. (Abdulrachman, 2012).

Padi sangat penting bagi masyarakat Indonesia, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Beras sebagai hasil utama dari padi merupakan sumber karbohidrat utama dan sulit digantikan oleh bahan pangan lain seperti jagung atau umbi-umbian. Sekitar 90% penduduk Indonesia mengonsumsi beras setiap hari, sehingga ketahanan pangan nasional sangat bergantung pada produksi padi. Selain itu, budidaya padi juga menjadi sumber penghidupan bagi jutaan rumah tangga petani di pedesaan. Padi memiliki berbagai varietas, mulai dari padi hibrida, padi unggul, hingga padi lokal, serta berbagai tipe seperti padi pulen, pera, wangi, dan ketan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan selera masyarakat (Mediatani, 2019).

Padi merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam keluarga padi-padian (Poaceae) memiliki akar serabut, batang pendek, daun berbentuk lanset, dan bunga majemuk berbentuk malai (Ariani, 2019)

Sektor pertanian dari zaman penjajahan hingga saat ini belum sepenuhnya mengalami kemajuan, hal ini terbukti masih banyaknya bahan pangan yang di impor dari negara lain dan masih rendahnya nilai tukar komoditas pertanian yang berdampak pada rendahnya pendapatan petani. Petani yang pada umumnya mengolah pertanian dipedesaan belum mengalami di mana mestinya sebagai pendapatan, dapat dilihat dari angka kemiskinan dipedesaan lebih tinggi dibandingkan diperkotaan (Milenial et al., 2024).

Tabel 1. 1 Distribusi Presentase Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Provinsi Sumatera Selatan 2019 - 2023

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,48	15,17	14,71	13,08	13,1
a. Tanaman Pangan	2,53	2,57	2,18	1,93	1,93
b. Tanaman Hortikultura	0,96	1,06	1,04	0,93	0,91
c. Tanaman Perkebunan	4,36	4,73	4,91	4,43	4,60
d. Peternakan	1,46	1,46	1,43	1,27	1,26
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,31	0,31	0,31	0,28	0,28
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,58	1,73	1,65	1,47	1,45
3 Perikanan/Fishing	3,29	3,29	3,2	2,78	2,66
Total	28,97	30,32	29,43	26,17	26,19

Sumber : BPS Sumatera Selatan Dalam Angka (2024)

Menurut data pada tabel distribusi presentase sektor pertanian terhadap PDRB Pada Tahun 2019 hingga 2023 Di Provinsi Sumatera Selatan, ditemukan bahwa pada indikator Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami kenaikan

yang tidak terlalu besar pada tahun 2020 sebesar (0,69), kemudian pada tahun 2021 menurun kembali sebesar (0,46) dan pada tahun 2022 penurunan sebesar (1,63), data terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2023 naik kembali sebesar (0,02). Sub-Indikator Tanaman Pangan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar (0,04), lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar (0,39), dan turun kembali di tahun 2022 sebesar (0,25) tetapi pada tahun 2023 data nya stabil dengan tahun sebelumnya.

Sub-Indikator Tanaman Holtikultura mengalami hal serupa berupa kenaikan terjadi di tahun 2020 sebesar (0,1) dan di tahun-tahun setelahnya terus mengalami penurunan yaitu pada 2021 sebesar (0,02), tahun 2022 sebesar (0,11), terakhir di tahun 2023 sebesar (0,02). Pada Sub-Indikator Tanaman Perkebunan mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar (0,37) dan terus naik di tahun 2021 sebesar (0,18), tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar (0,48), kemudian di tahun 2023 bangkit kembali sebesar (0,17). Sub-Indikator Peternakan menjelaskan bahwa pada tahun 2019 hingga 2020 data nya stabil pada angka (1,46), kemudian di tahun-tahun setelahnya terus turun, pada tahun 2021 turun sebesar (0,02), pada tahun 2022 (0,16), dan tahun 2023 sebesar (0,01).

Pada Sub-Indikator Jasa Pertanian dan Pemburuan memiliki data yang stabil pada tahun 2019 hingga 2021 sebesar (0,31), kemudian pada tahun setelahnya data nya menurun sebesar (0,03), tetapi tetap stabil pada tahun 2022 hingga 2023. Indikator Kehutanan dan Penebangan Kayu pada tahun 2020 naik sebesar (0,15), kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan yang terus menerus terjadi hingga tahun 2023, yaitu pada tahun 2021 turun sebesar (0,08), lalu di tahun 2022

penurunan terjadi sebesar (0,18), kemudian tahun 2023 sebesar (0,02). penurunan. Kemudian, Pada Sub-Indikator Perikanan/*fishing* tahun 2019 dan 2020 angka nya tetap stabil sebesar (3,29), namun di tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan dan hal ini berlanjut hingga di tahun 2023, pada tahun 2022 penurunan sebesar (0,09), dan di tahun 2023 sebesar (0,42), terakhir pada tahun 2023 sebesar (0,12). Total dari keseluruhan data diatas menunjukkan bahwa tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar (1,35), lalu turun kembali di tahun 2021 sebesar (0,89), dan tahun 2022 penurunan sebesar (3,26), terakhir di tahun 2023 naik sebesar (0,02).

Menurut data pada berita (RRI digital,2024), Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil padi terbesar kelima di Indonesia pada tahun 2023. ada lima daerah penghasil padi terbesar di Sumatera Selatan yakni Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT), Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), dan Kabupaten Musi Rawas. Mengingat pentingnya sektor pertanian, analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di wilayah ini menjadi sangat relevan dan diperlukan. Faktor utama yang mempengaruhi produksi padi adalah luas lahan panen dan tenaga kerja pada sektor pertanian.

Adapun masalah yang di hadapi oleh produksi padi di provinsi sumatera selatan adalah harga gabah yang anjlok dan tidak sebanding dengan biaya produksi. Petani kerap hanya bisa menjual gabah di bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP), yakni sekitar Rp5.400–Rp6.100 per kilogram, padahal HPP ditetapkan sebesar Rp6.500 per kilogram. Rendahnya harga jual ini diperparah oleh daya serap

bulog yang terbatas akibat kapasitas gudang dan fasilitas penggilingan yang minim, sehingga gabah petani tidak terserap maksimal dan petani terancam merugi (Kementerian pertanian 2023).

Tabel 1. 2 Rata – rata harga GKG Menurut Kualitas Pada Tahun 2023 Di Provinsi Sumatera Selatan

Rata-rata Harga Gabah Bulanan Menurut Kualitas	2023				
Indikator/Kualitas Gabah	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Harga Gabah Kering Panen (GKP) (Rp/Kg)	5837,25	5711,2	5274,18	5400,8	5582,59
Harga Gabah Kering Giling (GKG) (Rp/Kg)	6500,89	6436,33	6050,83	6105,34	6158,07
Harga Gabah Luar Kualitas (Rp/Kg)	5164,21	5431,47	5014,57	5288,65	5403,77
Kadar Air - Gabah Kering Panen (GKP) (%)	18,98	19,4	20,38	20,1	19,2
Kadar Air - Gabah Kering Giling (GKG) (%)	12,88	12,78	12,69	12,85	12,79
Kadar Air - Gabah Luar Kualitas (%)	24,53	25,75	23,74	24,26	23,37
Kadar Hampa/Kotoran - Gabah Kering Panen (GKP) (%)	5,37	5,44	5,15	5,31	5,38
Kadar Hampa/Kotoran - Gabah Kering Giling (GKG) (%)	4,06	4,23	4,15	4,31	4,15
Kadar Hampa/Kotoran - Gabah Luar Kualitas (%)	11,32	9,01	9,42	10,53	13,77

Sumber : BPS Sumatera Selatan Dalam Angka (2023)

Menurut data pada tabel diatas, Rata-Rata Harga Gabah Kering Giling Menurut Kualitas Pada Tahun 2023 Di Provinsi Sumatera Selatan, sebagai berikut, Harga Gabah Kering Panen (GKP) lebih rendah daripada Harga Gabah Kering Giling (GKG), karena proses penggilingan gabah dari hasil panen perlu biaya lebih, namun Harga Gabah Luar Kualitas menunjukkan angka paling rendah dari kedua jenis lain diatas. Pada bulan januari hingga februari angka penjualan gabah naik, tetapi pada bulan Maret harga nya turun drastis. Harga gabah naik kembali pada bulan April hingga Mei, lalu pada bulan Juni harga gabah kering panen dan harga gabah luar kualitas turun, kecuali harga gabah kering giling. Kemudian harga semua

jenis gabah kering naik dari bulan Juli hingga Oktober, tetapi penurunan harga terjadi lagi pada bulan November dan kembali naik di bulan Desember.

Harga gabah juga dipengaruhi oleh kadar air dan kadar hampa atau kotoran pada gabah. Kadar air pada semua jenis gabah selalu naik di setiap bulan, kecuali pada bulan Mei, Agustus, dan bulan September mengalami penurunan. Kemudian, kadar hampa atau kotoran dari berbagai kriteria memiliki jumlah yang meningkat hampir setiap bulan, mulai dari jenis gabah kering panen yang selalu meningkat setiap tahunnya kecuali pada bulan Maret, Juni, Juli, Agustus, Oktober, dan bulan Desember. Sedangkan pada jenis gabah kering giling kadar kotorannya turun hanya di bulan Maret, Mei, Juli, Oktober, dan November. Pada jenis gabah luar kualitas penurunan terjadi di bulan Februari, Juni, Juli, Agustus dan Oktober.

Masalah lahan produktif di Sumatera Selatan, termasuk di sektor pertanian, sangat kompleks dan saling terkait. Salah satu masalah utama adalah Alih fungsi lahan produktif menjadi lahan non-pertanian, seperti untuk perumahan, industri, dan infrastruktur. Data menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata sekitar 50.000 hektar lahan sawah beralih fungsi menjadi lahan non-sawah, sementara kemampuan mencetak sawah baru hanya sekitar 30.000 hektar per tahun. Akibatnya, terjadi penurunan luas lahan sawah secara nasional, yang berdampak langsung pada penurunan produksi pangan, khususnya padi, dan mengancam ketahanan pangan di provinsi Sumatera Selatan (Nurmala, 2012).

Curah hujan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif

yang sangat kuat antara curah hujan dengan produksi padi sawah di wilayah ini, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,949 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,905. Artinya, sekitar 90,5% variasi produksi padi sawah di Sumatera Selatan dipengaruhi oleh curah hujan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Peningkatan curah hujan cenderung meningkatkan produksi padi, karena ketersediaan air sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi, terutama di lahan rawa yang menjadi ciri khas pertanian di Sumatera Selatan (Khodijah, 2015)

Tabel 1. 3 Luas Lahan Panen Padi Per Kabupaten Pada Tahun 2018 - 2023 Di Provinsi Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota 17	Luas Panen Padi. (Hektar)					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Selatan	581574,6	539316,5	551320,8	496241,7	513378,2	504143
Ogan Komering Ulu	3039,42	3609,61	3601,12	2739,2	2995,52	2946
Ogan Komering Ilir	95573,8	95560,21	96370,64	85002,59	98450,44	90098
Muara Enim	18082,82	20070,19	12513,65	11767,93	12198,51	11528
Lahat	13966,04	14499,32	14167,74	13708,57	14355,48	13410
Musi Rawas	24368,45	21935,15	22883,82	20352,72	17987,67	18686
Musi Banyuasin	39039,08	29488,73	33526,84	31472,23	29601,57	26671
Banyuasin	212648,6	208598	211187,2	184834,9	177999,4	177667
Ogan Komering Ulu Selatan	7218,88	7205,87	7472,12	7697,5	7013,5	7899
Ogan Komering Ulu Timur	96725,97	92116,61	99645,54	95809,26	108075,3	106700
Ogan Ilir	38896,17	19167,29	21820,01	18403,69	21150,62	21654
Empat Lawang	14390,13	14115,04	13554,18	10705,6	8672,6	10416
Pali	4163,45	4297,06	3890,69	3900,26	5334,75	5801
Musi Rawas Utara	4852,7	1650,16	2829,84	2925,95	2943,14	2687
Palembang	4478,14	2730,04	3380,39	2475,24	2371,64	3098
Prabumulih	44,18	33,44	34,8	36,86	35,82	36
Pagar Alam	2804,25	2668,15	2786,69	2705,03	2966,59	3582
Lubuk Linggau	1282,56	1571,7	1655,53	1704,11	1225,67	1265

Sumber : BPS Sensus Pertanian (2023)

Menurut tabel luas lahan panen per Kabupaten di Sumatera Selatan pada tahun 2018 hingga 2023, menunjukkan bahwa hampir di seluruh kabupaten/kota luas lahan panen padi mengalami peningkatan dan penurunan hampir setiap tahun. Pada tahun 2019 rata-rata Padi Sawah mengalami penurunan, kecuali pada Kabupaten/Kota Ogan Komering Ulu, Muara Enim, Lahat, Pali, Musi Rawas Utara dan Lubuk Linggau yang tetap mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata Padi Sawah mengalami kenaikan, kecuali di Kabupaten/Kota Ogan Komering Ulu, Lahat, Empat Lawang, dan Pali yang masih mengalami penurunan. Pada tahun 2021 rata-rata Padi Sawah mengalami penurunan, kecuali di Kabupaten/Kota Ogan Komering Ulu Selatan, Pali, Musi Rawas Utara, Prabumulih, dan Lubuk Linggau yang masih mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 rata-rata Padi Sawah mengalami kenaikan, kecuali di Kabupaten/Kota Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Selatan, Empat Lawang, Palembang, Prabumulih, dan Lubuk Linggau yang masih mengalami penurunan. Pada tahun 2023 rata-rata Padi Sawah mengalami penurunan, kecuali di Kabupaten/Kota Musi Rawas, Ogan Komering Ulu Selatan, Empat Lawang, Pali, Palembang, Prabumulih, Pagaralam, dan Lubuk Linggau yang tetap mengalami kenaikan.

Masalah yang di hadapi produksi padi di provinsi sumatera selatan adalah Kesuburan tanah dibedakan menjadi kesuburan aktual (alami) dan kesuburan potensial yang dapat ditingkatkan dengan teknologi seperti irigasi dan pemupukan. Tanah yang subur memungkinkan tanaman tumbuh dengan baik sepanjang tahun dan menghasilkan hasil yang berkualitas, termasuk kandungan gizi seperti protein dan vitamin Pengelolaan kesuburan tanah meliputi penambahan

unsur hara yang hilang, menjaga kondisi fisik tanah, mengendalikan gulma, hama, penyakit, serta menghindari degradasi tanah seperti erosi dan peningkatan keasaman. Evaluasi kesuburan tanah penting untuk mengetahui kebutuhan pemupukan agar produktivitas pertanian tetap optimal dan berkelanjutan (Kementerian pertanian 2023).

Masalah sumber daya manusia (SDM) pertanian menjadi salah satu hambatan utama dalam peningkatan produksi padi di Sumatera Selatan. Permasalahan utama meliputi keterbatasan jumlah dan kualitas tenaga kerja pertanian, khususnya di lembaga perbenihan seperti Balai Benih Induk (BBI) dan Balai Benih Utama (BBU), yang rata-rata hanya memiliki satu petugas sehingga tidak mampu mengelola produksi benih secara optimal. Selain itu, keterampilan, pengetahuan, dan manajemen petani masih perlu ditingkatkan agar mampu menerapkan teknologi pertanian modern dan teknik budidaya yang efisien. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan kualitas hasil panen padi, serta lambatnya adopsi inovasi agrikultur di tingkat petani (Hutapea, 2014).

Pengaruh infrastruktur, khususnya infrastruktur irigasi, terhadap produksi padi sangat signifikan dalam menunjang pertumbuhan dan hasil panen tanaman padi. Infrastruktur irigasi yang andal menyediakan pasokan air yang cukup dan teratur, sehingga mendukung kebutuhan air tanaman padi selama masa pertumbuhan. Penelitian menunjukkan bahwa irigasi teknis yang baik dapat meningkatkan produksi padi secara nyata; misalnya, di Desa Sidera, penggunaan irigasi teknis meningkatkan produksi padi hingga 137,7% dibandingkan tanpa irigasi, dengan pendapatan petani yang juga lebih tinggi dibandingkan dengan

irigasi setengah teknis. Selain itu, irigasi memudahkan pengolahan tanah, penggunaan pupuk dan pestisida, serta menekan perkembangan hama dan gulma, sehingga secara keseluruhan meningkatkan produktivitas usahatani padi (Muzdalifah, 2014).

Irigasi teknis pada masa kolonial Belanda di Indonesia mulai dikembangkan secara sistematis pada pertengahan abad ke-19 sebagai bagian dari upaya pemerintah kolonial untuk mendukung program tanam paksa (Cultuurstelsel) dan mengatasi kelaparan di Jawa Tengah. Pemerintah Belanda membangun berbagai bangunan irigasi permanen seperti bendungan dan saluran yang terstruktur, serta membentuk unit pengelola irigasi yang disebut Irrigate-Afdeling. Sistem irigasi ini sudah mengenal pembagian jaringan saluran menjadi saluran primer, sekunder, dan tersier yang terpisah, sehingga pengaturan air bisa dilakukan dengan lebih terkontrol dan efisien. Contoh bendungan yang dibangun pada masa itu adalah Bendung Glapan di Kali Tuntang, Jawa Tengah, yang mulai dibangun pada tahun 1852 dan berfungsi penuh pada akhir abad ke-19 (Ruhban, 2020).

Irigasi adalah suatu sistem atau metode pengaturan dan penyaluran air ke lahan pertanian secara terkontrol, dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan air tanaman agar dapat tumbuh optimal dan meningkatkan hasil pertanian. Air untuk irigasi biasanya diambil dari sumber seperti sungai, danau, sumur, atau sistem penampungan air lainnya, kemudian dialirkan melalui saluran-saluran buatan ke lahan pertanian. Irigasi sangat penting, terutama di daerah yang curah hujannya tidak menentu atau pada musim kemarau, karena dapat menjaga kelembapan tanah,

memperbaiki kualitas tanah, mengendalikan hama, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil panen (PT. Kawan lama, 2024).

Irigasi abadi adalah salah satu jenis irigasi permukaan, di mana air dialirkan secara terus-menerus sepanjang tahun ke lahan pertanian, tanpa tergantung pada musim hujan atau kemarau. Sistem irigasi abadi biasanya memanfaatkan sumber air yang stabil seperti sungai besar atau waduk, sehingga aliran air ke lahan pertanian tidak pernah terputus. Dengan irigasi abadi, petani dapat melakukan penanaman dan panen lebih dari satu kali dalam setahun karena ketersediaan air selalu terjamin. Sistem ini sangat efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan menjaga ketahanan pangan, terutama di wilayah sentra produksi padi dan tanaman pangan lainnya (Bayu, 2022).

Tadah hujan adalah sistem pertanian yang memanfaatkan air hujan sepenuhnya sebagai sumber air untuk mengairi lahan pertanian tanpa menggunakan irigasi buatan. Dalam pertanian tadah hujan, ketersediaan air sangat bergantung pada curah hujan yang turun secara alami, sehingga produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh pola dan intensitas hujan di suatu daerah. Sistem ini umum ditemukan di berbagai wilayah di negara berkembang dan menjadi sumber utama bahan pangan di banyak kawasan, meskipun produktivitasnya cenderung lebih rendah akibat faktor seperti degradasi tanah, evaporasi tinggi, kekeringan, dan minimnya manajemen air (Yuliawati, 2022).

Contoh khas dari pertanian tadah hujan adalah sawah tadah hujan, yaitu sawah yang pengairannya hanya mengandalkan air hujan tanpa bantuan irigasi

permanen. Sawah tadah hujan biasanya hanya menghasilkan panen sekali dalam setahun selama musim hujan, dan pada musim kemarau lahan tersebut dibiarkan tidak diolah karena ketersediaan air yang sangat terbatas. Meskipun demikian, sawah tadah hujan memiliki keunggulan dari segi biaya karena tidak memerlukan infrastruktur irigasi yang kompleks, dan jika dikelola dengan baik, sistem ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan. Tantangan utama dalam pertanian tadah hujan adalah ketidakstabilan suplai air yang menyebabkan kebutuhan tenaga kerja lebih tinggi dan risiko kegagalan panen yang lebih besar (Bsip, 2024).

Lebak adalah kawasan lahan rawa yang genangan airnya dipengaruhi oleh air hujan dan luapan sungai, biasanya terletak di daerah cekungan di pedalaman atau di antara dua sungai besar di dataran rendah. Genangan air pada lebak terjadi terutama pada musim hujan dan secara berangsur-angsur surut pada musim kemarau, sehingga lebak mengalami periode tergenang dan kering yang bergantian. Berdasarkan tinggi dan lama genangan air, lebak dibedakan menjadi tiga tipe utama, yaitu lebak dangkal (genangan kurang dari 50 cm selama kurang dari 3 bulan), lebak tengahan (genangan 50–100 cm selama 3–6 bulan), dan lebak dalam (genangan lebih dari 100 cm selama lebih dari 6 bulan) (Yuliawati, 2022).

Lahan lebak memiliki potensi besar sebagai lahan pertanian, terutama untuk budidaya padi, palawija, hortikultura, perikanan, dan peternakan. Sistem pertanian di lebak biasanya mengadaptasi kondisi genangan air dengan pola tanam seperti sistem surjan, di mana tanaman palawija dan hortikultura ditanam di bagian yang lebih tinggi (guludan) dan padi di bagian yang tergenang. Selain itu, lebak juga

dikenal sebagai "biological supermarket" karena mampu menyediakan berbagai sumber pangan seperti ikan, itik, kerbau, buah-buahan, dan tanaman herbal¹. Di Provinsi Sumatera Selatan, lebak lebung merupakan kawasan lebak yang sangat penting secara ekologis dan budaya, di mana masyarakat mengembangkan sistem usaha tani terpadu yang meliputi tanaman semusim, ternak, dan perikanan, serta membangun kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam lebak (Susilawati, 2024).

Peningkatan luas lahan panen secara langsung berpotensi meningkatkan jumlah hasil panen. Namun, di Sumatera Selatan, alih fungsi lahan untuk tujuan non-pertanian sering terjadi, yang dapat berdampak negatif terhadap kapasitas produksi padi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh luas lahan panen terhadap produksi padi secara mendalam (Susilawati & Halim, 2024).

Tantangan besar di sektor pertanian pada saat ini adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras nasional dari produksi dalam negeri. Konsumsi beras akan terus meningkat seiring laju pertumbuhan penduduk, dan sisi lain pertumbuhan produksi padi nasional mulai menunjukkan gejala stagnan (Hutapea, 2014).

Selain luas lahan, tenaga kerja juga memainkan peranan penting dalam proses produksi padi. Sektor pertanian di Sumatera Selatan sangat bergantung pada ketersediaan tenaga kerja, baik yang bersifat formal maupun informal. Badan Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Namun, produktivitas sektor

pertanian tercatat paling rendah dibandingkan sektor lainnya. Kondisi ini disebabkan faktor-faktor antara lain penguasaan lahan pertanian yang terlalu sempit, kurangnya penguasaan informasi pasar dan iptek pertanian, rendahnya nilai tambah produk pertanian dan adanya periode menunggu hasil usaha pertanian. Akan tetapi keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari terpenuhinya hak-hak penduduk seperti pangan (Onibala, 2017).

Penyerapan tenaga kerja merupakan proses di mana individu yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja berhasil mendapatkan pekerjaan. Ini adalah indikator penting kesehatan ekonomi suatu daerah atau negara. Elastisitas kesempatan kerja mengukur seberapa responsif penciptaan lapangan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, seberapa banyak lapangan kerja baru yang tercipta ketika ekonomi tumbuh. Jika elastisitas tinggi, maka pertumbuhan ekonomi akan menciptakan banyak lapangan kerja baru. Laju pertumbuhan kesempatan kerja sendiri mengukur seberapa cepat jumlah lapangan kerja bertambah dalam suatu periode tertentu. Ketiga konsep ini saling berkaitan. Semakin tinggi elastisitas kesempatan kerja, maka semakin cepat laju pertumbuhan kesempatan kerja ketika ekonomi tumbuh, dan ini akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Secara sederhana penyerapan tenaga kerja berarti jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh sektor perekonomian (Dewi, 2017).

Peran strategis yang menyebabkan harga padi melonjak naik biasanya berhubungan erat dengan tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian sangat rendah dibandingkan dengan tenaga kerja sektor lain. Alokasi curahan tenaga kerja tidak sepenuhnya terkonsentrasi pada pertanian karena

keanekaragaman kualitas tenaga kerja yang masih sangat besar. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka semakin sedikit penduduk yang ingin bekerja di sektor pertanian, karena sektor pertanian di nilai kurang menarik dibandingkan bekerja di sektor jasa dan industri (Widiyaningsih, 2019).

Kualitas dan keterampilan tenaga kerja tidak kalah pentingnya. Meskipun jumlah tenaga kerja yang tersedia cukup, rendahnya tingkat keterampilan dapat mengakibatkan hasil panen yang tidak optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan bagi petani sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan produksi padi. Meskipun luas lahan panen padi di Sumatera Selatan cukup luas, data menunjukkan bahwa produksi padi belum mencapai potensi maksimalnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi, seperti teknik bertani, penggunaan pupuk, dan manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor tersebut.

Selain faktor internal, tantangan eksternal seperti perubahan iklim dan cuaca ekstrem juga berdampak pada produksi padi. Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan global terbesar yang dihadapi oleh umat manusia pada abad ke-21. Dampaknya terasa di berbagai aspek kehidupan, mulai dari lingkungan alam, ekonomi, hingga sosial-budaya. Perubahan iklim merupakan ancaman bagi orang yang bermata pencaharian petani tanaman padi dan mengancam ketahanan pangan suatu negara (Iswan , 2023).

Kualitas tanah yang subur menjadi fondasi bagi produktivitas pertanian. Namun, perubahan iklim yang ekstrem mengancam kesuburan tanah dan pola tanam tradisional. Untuk mengatasi tantangan ini, teknologi pertanian modern menawarkan solusi seperti sistem irigasi cerdas, sensor tanah, dan analisis data untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air dan pupuk. Praktik pertanian berkelanjutan, seperti rotasi tanaman, penggunaan pupuk organik, dan agroforestri, juga berperan penting dalam menjaga kesehatan tanah dan ekosistem. Selain itu, permintaan pasar yang semakin tinggi terhadap produk pertanian organik dan berkelanjutan mendorong petani untuk beralih ke metode produksi yang lebih ramah lingkungan. Dengan menggabungkan semua faktor ini, pertanian dapat menjadi lebih berkelanjutan, produktif, dan mampu memenuhi kebutuhan pangan dunia yang terus meningkat.

Kebutuhan pangan terus meningkat sementara ketersediaan lahan semakin menurun dengan adanya alih fungsi lahan pertanian untuk kegiatankegiatan di luar pertanian. Guna mengatasi permasalahan tersebut maka minimal ada dua hal yang harus dilakukan: pertama adalah mengendalikan alih fungsi lahan pertanian, dan kedua adalah meningkatkan kualitas lahan kritis agar dapat kembali berfungsi sebagai lahan pertanian (Hermawan, 2011).

Di dalam penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai interaksi antara luas lahan dan tenaga kerja, tetapi juga memberikan saran bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan produksi padi. Kebijakan yang tepat dapat membantu memaksimalkan penggunaan lahan dan tenaga kerja, serta meningkatkan ketahanan

pangan di daerah tersebut. Dengan mempertimbangkan peran sektor pertanian bagi perekonomian daerah, penelitian ini juga akan membahas implikasi kebijakan yang dapat diambil untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya pertanian. Hal ini sangat penting untuk mencapai keberlanjutan dalam produksi padi di Sumatera Selatan, mengingat tantangan yang dihadapi di sektor pertanian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh luas lahan panen padi dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap produksi padi. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut selama periode tertentu (Nubun & Yuliawati, 2022).

Tabel 1. 4 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Pada 5 Tahun Terakhir Di Provinsi Sumatera Selatan

Lapangan Usaha per Sub Kategori	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 per Sub Kategori (Miliar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	52.366,80	53.281,50	54.834,50	56.926,70	58.153,50
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	37.937,60	38.528,30	39.746,90	41.737,00	42.929,60
a. Tanaman Pangan	8.673,20	8.672,70	8.823,50	8.936,30	8.889,90
b. Tanaman Hortikultura	3.303,70	3.483,40	3.723,30	3.841,10	3.861,80
c. Tanaman Perkebunan	20.006,80	20.437,10	21.026,20	22.680,20	23.822,20
d. Peternakan	5.050,00	5.048,00	5.262,20	5.367,10	5.435,80
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	904,00	887,20	911,70	912,40	919,90

Sumber : BPS, Sumsel Dalam Angka (2024)

Menurut data pada tabel diatas, setiap tahun lapangan usaha kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar namun konsisten dan stabil. Namun, menurut data diatas ada beberapa sub-kategori lapangan usaha mengalami penurunan pada tahun 2020, penurunan tersebut tidak terlalu besar dan tidak seluruh sub-kategori lapangan usaha mengalami penurunan. Menurut data pada tabel diatas terdapat tiga sub-kategori lapangan usaha yang mengalami penurunan, yaitu: Tanaman Pangan mengalami penurunan sebesar (0,5), Peternakan mengalami penurunan sebesar (2,0), Jasa Pertanian dan Perburuan mengalami penurunan sebesar (16,8). Lapangan usaha Peternakan dan Jasa Pertanian dan Perburuan bisa bangkit kembali dan mengalami kenaikan yang signifikan dan stabil mengikuti lapangan usaha lainnya di tahun 2021 hingga 2023. Namun berbeda dengan lapangan usaha Tanaman Pangan setelah mengalami kenaikan di tahun 2021 hingga 2022, lapangan usaha ini mengalami penurunan lagi yang cukup drastis di tahun 2023 sebesar (46,4).

Tabel 1. 5 Banyaknya Usaha/ Perusahaan Penggilingan Padi menurut Kabupaten/ Kota, 2012 dan 2020

kabupaten/kota		Tahun	
		2012	2020
01	Ogan Komering Ulu	119	76
02	Ogan Komering Ilir	980	827
03	Muara Enim	622	520
04	Lahat	485	425
05	Musi Rawas	690	533
06	Musi Banyuasin	508	399
07	Banyu Asin	2.198	1561
08	Ogan Komering Ulu Selatan	1.162	542
09	Ogan Komering Ulu Timur	1.363	1277
10	Ogan Ilir	497	324
11	Empat Lawang	277	285
12	Penukal Abab Lematang Ilir	-	78
13	Musi Rawas Utara	-	94
14	Kota Palembang	71	55
15	Kota Prabumulih	11	6
16	Kota Pagar Alam	79	66
17	Kota Lubuk Linggau	25	35
Sumatera Selatan		9.087	7.103

Sumber : BPS Perusahaan industri penggilingan padi (2020)

Menurut data pada tabel Banyaknya Usaha/Perusahaan Penggilingan Padi di Provinsi Sumatera Selatan diatas, bahwa Pada tahun 2012 dan tahun 2020 Kabupaten/Kota dengan Usaha/Perusahaan Penggilingan Padi ada di Kabupaten Banyuasin. Sedangkan Kabupaten/Kota pemilik Usaha/Perusahaan paling sedikit terdapat di Kota Prabumulih. Data diatas juga menyatakan bahwa pada tahun 2012 ke 2020 Usaha/Perusahaan Penggilingan Padi di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan kecuali pada Kota/Kabupaten Ogan Ilir, Empat Lawang, dan Lubuk Linggau. Pada Kabupaten/Kota Penukal Abab Lematang Ilir dan Musi Rawas Utara tidak terdapat data banyaknya Usaha/ Perusahaan Penggilingan Padi pada tahun 2012.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh luas lahan panen padi dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap produksi padi di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2001-2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan panen padi dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap produksi padi di provinsi sumatera selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi dapat membantu dalam perencanaan investasi di bidang pertanian, baik oleh pemerintah maupun sektor swasta, Dengan memahami pengaruh luas lahan dan tenaga kerja, para petani dan pemangku kepentingan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk meningkatkan hasil panen.

Daftar Pustaka

- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Agroinfo Galuh*, 4(1), 521–529.
- Anggilina, D., Kusumawardani, N. Dyah, & Mondiana, Y. Quarta. (2023). Produksi Padi Sawah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Green House*, 1(2), 48–56.
- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 2211–2230. <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Eeb/Article/View/14993/14801>
- Astrawan, I. K. H. (2021). Kabupaten Lahat Analysis Of The Effect Of Farmers ' Labor Time On Family Income In Jenti ' An Village , Pajar Bulan.
- Dewi, R. F., Prihanto, P. H., & Edy, J. K. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 19–25. <https://Doi.Org/10.22437/Jels.V5i1.3925>
- Hanapi, S., & Hutapea, Y. (2014). Analisis Faktor-Faktor Keuntungan Usahatani Padi Sawah Irigasi Di Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. *Polinela*, 430–438.
- Harini, R., Ariani, R. D., Supriyati, S., & Satriagasa, M. C. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 15. <https://Doi.Org/10.22146/Kawistara.38755>
- Harum, S. (2022). Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Dougllass. 4(2), 99–106.
- Hermawan, Bandi, 2011. (2011). Peningkatan Kualitas Lahan Bekas Tambang Melalui Revegetasi Dan Kesesuaiannya Sebagai Lahan Pertanian Tanaman Pangan. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian*, 60–70. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/35319567.Pdf>
- Iswan, J., Rahmawati, R., & Warsari, D. (2023). Ketahanan Lingkungan Dan Adaptasi Sosial Dalam Konteks Perubahan Iklim Di Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan. *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2(1), 19–26. <https://Doi.Org/10.31851/Esjo.V2i1.13434>
- Khakim, L., Hastuti, D., & Widiyani, A. (2013). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, Dan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Jawa Tengah. *Mediagro*, 9(1), 71–79. <https://Publikasiilmiah.Unwahas.Ac.Id/Index.Php/Mediagro/Article/View/1326>
- Kharismawati, K. H. D., & Dwi Karjati, P. (2021). Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di 10 Kabupaten Jawa Timur

- Tahun 2014-2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30742/Economie.V3i1.1571>
- Mardi Hamzah. (2023). Tingkat Pendapatan Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Rawa Lebak Di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.
- Milenial, P., Meningkatkan, D., Usahatani, P., Pasang, S., Di, S., Sako, D., Rambutan, K., Banyuasin, K., Role, T. H. E., Millennials, O. F., Increasing, I. N., From, I., Rice, T., In, F., Village, S., Subdistrict, R., & Regency, B. (2024). The Role Of Millennials In Increasing Income From Tidal Rice. 1–10.
- Nubun, P., & Yuliawati, Y. (2022). Pengaruh Luas Panen Padi, Produktivitas, Jumlah Penduduk Dan Curah Hujan Terhadap Ketahanan Pangan Di Provinsi Jawa Tengah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 583. <https://doi.org/10.25157/Ma.V8i2.7070>
- Onibala, A. G., Sondakh, M. L., Kaunang, R. . ., & Mandei, J. . . (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2a), 237. <https://doi.org/10.35791/Agrsosek.13.2a.2017.17015>
- Rahim, R., Dela, A., Nurfalah, R., Anggraeni, Y., Pasaribu, S., Dwi Utami, N., & Kurnia, R. (2024). Dinamika Ketahanan Pangan: Analisis Pengaruh Luas Panen Padi , Konsumsi Beras , Harga Beras , Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produksi Padi Di Wilayah Sentra Padi Di Indonesia Tahun 2017-2021. *Journal Of Social Science Research*, 4, 17083–17093. <https://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/12524>
- Randika, R., Sidik, M., & Peroza, D. Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki. 2, 66–71.
- Susilawati, E., & Halim, A. (2024). Pengaruh Luas Lahan Panen Padi Dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Provinsi Jambi. 24(2), 1829–1832. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V24i2.5334>
- Usman, U., & Yanti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.29103/Jepu.V3i1.3175>
- Widiyaningsih, A. Y. U. (2019). Analisis Supply Response Padi Akibat Analisis Supply Response Of Rice Due To Changes In Product Prices And Labor Wages On Three Land Typologies In Southern.